

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI KETANGGUNG KECAMATAN SAMPANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

NELI MALIKHATUN MEGA

NIM. 1717402237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Neli Malikhatun Mega

NIM : 1717402237

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024



Neli Malikhatun Mega

NIM. 1717402237



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

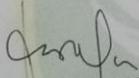
Skripsi berjudul
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI
KETANGGUNG KECAMATAN SAMPANG**

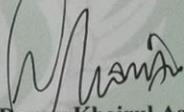
Yang disusun oleh Neli Malikhatun Mega (NIM. 17174022237) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Penguji Dewan Skripsi.

Purwokerto, 5 Juni 2024

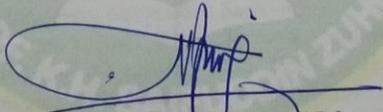
Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing Penguji II/ Sekretaris


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

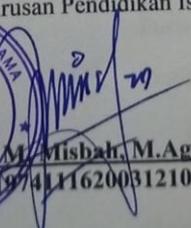

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI
KETANGGUNG KECAMATAN SAMPANG**

Yang disusun oleh Neli Malikhatun Mega (NIM. 17174022237) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Penguji Dewan Skripsi.

Purwokerto, 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing Penguji II/ Sekretaris

Dewi Arivani, S.Th. I., M.Pd. I
NIP. 19840809 201503 2 002

Dony Khoirul Aziz, M.Pd. I
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama

Abu Dharin, M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Monaqosyah Sdri. Neli Malikhatun Mega

Lampiran : Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Neli Malikhatun Mega

NIM : 1717402237

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Mei 2024

Pembimbing,

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI
KETANGGUNG KECAMATAN SAMPANG**

Neli Malikhatun Mega
NIM. 1717402237

ABSTRAK

Karakter merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada diri manusia, terutama dalam karakter religius yang harus tertanamkan dalam peserta didik agar menjadi insan kamil dan memiliki akhlak dan perilaku yang baik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius siswa di SD Negeri Ketanggung Kec. Sampang. SD Negeri Ketanggung merupakan sekolah yang bukan berlatar belakang agama, tetapi suasana religius tidak kalah dengan Madrasah Ibtidaiyyah pada umumnya. Semua terbukti dengan adanya sholat berjamaah, tertibnya sholat dhuhur berjamaah, Pembacaan surat pendek, asmaul husna sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Selain itu juga adanya kegiatan kultum secara bergiliran setiap habis sholat dhuhur. Hafalan juz ‘amma yang sudah di targetkan berdasarkan tingkatan kelas. Adanya pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah yang laksanakan setiap hari Jum’at. Terbentuknya karakter tersebut tidak terlepas dari peran guru PAI.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SD Negeri Ketanggung kec. Sampang yaitu : pengajar, pendidik, teladan, pendorong keimanan, sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator. Faktor pendukung : a. Kurikulum sudah menggunakan kurtilas revsi 2017 b. Faktor keluarga c. Lingkungan sekitar sekolah dan tata tertib sekolah. d. Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. e. Pendekatan guru kepada siswa. Faktor penghambat : a. latar belakangnya dari keluarga *broken home* lalu pergaulan yang kurang bagus sesama teman. b. Perbedaan golongan NU dan Muhammadiyah c. sikap dan perilaku peserta didik.

Kunci: Peran, Guru PAI, Karakter Religius

***THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
FORMING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT STATE
ELEMENTARY SCHOOL KETANGUNG, SAMPANG DISTRICT***

Neli Malikhatun Mega

NIM. 1717402237

ABSTRACT

Character is one of the important things that must exist in humans, especially in religious character that must be instilled in students so that they become perfect human beings and have good morals and behavior. The main purpose of this study is to determine the efforts of Islamic Religious Education in fostering the religious character of students at State Elementary School Ketanggung, Sampang District. State Elementary School Ketanggung is a school that is not based on religion, but the religious atmosphere is no less than Madrasah Ibtidaiyyah in general. All is proven by the presence of congregational prayers, orderly congregational dhuhur prayers, reading of short letters, asmaul husana before the learning process is carried out. In addition, there are also rotating kultum activities after each dhuhur prayer. Memorization of Juz 'amma which has been targeted based on class level. There is a habit of praying Dhuha in congregation which is carried out every Friday. The formation of this character cannot be separated from the role of the Islamic Religious Education teacher.

The study uses a qualitative descriptive approach, the type of research used is field research. The data collection methods used are observation, interview, and documentation methods. Meanwhile, to analyze the data obtained, the author did it by means of data reduction, data presentation, verification and data conclusion.

The results of the study showed that the role of Islamic Religious Education teachers in the education of religious character of students at Ketanggung Elementary School, Sampang District, namely: teachers, educators, role models, faith boosters, learning resources, facilitators, class managers, mentors, motivators. Supporting factors: a. The curriculum already uses the 2017 revised curriculum b. Family factors c. The environment around the school and school regulations. d. The environment around the student's residence. e. The teacher's approach to students. Inhibiting factors: a. background from a broken home family and then bad relationships with friends. b. Differences between NU and Muhammadiyah groups c. attitudes and behavior of students.

Key: Role, PAI Teacher, Religious Character

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاءُوا فِينَا لِنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S. Al-Ankabut: 69)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai wujud dari rasa syukur, cinta, dan kasih sayang peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis dalam setiap langkah yang peneliti tempuh. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, terutama untuk almarhum bapak Jamaludin, kemudian tak lupa juga untuk ibu saya ibu Asminah yang senantiasa memberikan dukungan baik itu dalam bentuk materil maupun moril untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya sampai akhir.
3. Segenap keluarga besar SD Negeri Ketanggung, kecamatan Sampang, kabupaten Cilacap yang telah bersedia dan mau meluangkan waktunya untuk membantu selama proses penelitian.
4. Kepada ibu Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan waktunya selama proses mengerjakan dan menyusun skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selanjutnya, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang dengan sabar membimbing, memotivasi dan membantu peneliti dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi.

8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Sri Pamuji, S.Pd., kepala Sekolah SD Negeri Ketanggung Kec. Sampang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah.
10. Bapak Asep Maulana, S.Pd., Guru di SD Negeri Ketanggung Kec. Sampang yang telah bersedia membantu peneliti memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya Bapak Jamaludin dan Ibu Asminah serta segenap keluarga terimakasih selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, tenaga dan pikirannya yang selalu tucurahkan kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Teman-teman seperjuangan PAI'17 yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian dari proses ini.
13. Untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 14 Mei 2024

Penulis,



Neli Malikhatus Mega
NIM. 1717402237

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
A. KARAKTER RELIGIUS	15
1. Karakter Religius	15
2. Pendidikan Karakter Religius	20
3. Perbedaan Karakter dengan Karakter Religius	28
B. GURU	30
1. Pengertian Guru	30
2. Syarat-syarat Guru	34
C. GURU PAI	35
1. Pengertian Guru PAI	35
2. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI	36
3. Kompetensi Guru	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK	47
A. Karakter Religius Peserta Didik	47
B. Program Kegiatan	47
C. Peran Guru PAI	48
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	46
B. Keterbatasan Penelitian	57

C. Saran57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum SD N Ketanggung
- Lampiran 2 Data Guru
- Lampiran 3 Data Siswa
- Lampiran 4 Foto Kegiatan
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 9 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 10 Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat BTA – PPI
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikom





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam membentuk karakter religius pada siswa. Lingkungan sekolah menjadi sarana dalam melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga sesuatu yang diperolehnya di sekolah akan berpengaruh kepada karakternya. Karena sekolah merupakan tempat belajar- mengajar, mendidik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada peserta didiknya. Selain itu, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta kepribadian yang religius kepada anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting diajarkan dari sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul kharimah yang baik.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter anak. Guru juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa gemar belajar dalam menumbuhkan karakter pada peserta didiknya khususnya karakter religius.

Pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi individu yang cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan karakter menjadi esensial di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat membentuk karakter yang unggul, yaitu generasi yang beriman, taqwa,

berakhlak mulia, serta memiliki keahlian di bidangnya dan memiliki kepribadian yang kuat.¹

Guru yang berkompeten harus memiliki keahlian dalam aspek pedagogi, profesionalisme, kepribadian, dan sosial. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan aktivitas pendidikan, memberikan arahan dan instruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini terlihat dalam upaya mereka membimbing siswa untuk mengembangkan karakter pribadi, kesehatan fisik, mengatasi kesulitan belajar, serta mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dalam konteks ini, peran Guru PAI sangat vital dalam membentuk karakter religius.

Pendidikan agama islam adalah upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam yang disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang di nilai sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik.

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pengajaran memiliki dampak signifikan pada perkembangan akhir dari siswa. Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga meliputi pembinaan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan agama serta membimbing siswa menuju kedewasaan dan pembentukan karakter muslim yang berakhlak, sehingga menciptakan keseimbangan kebahagiaan

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), hlm. 15

di dunia dan akhirat. Secara prinsip, semua kegiatan pendidikan bertujuan untuk membentuk kesempurnaan moral dan karakter manusia.²

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam lingkungan pendidikan, terutama terkait dengan pembentukan moral peserta didik. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan individu yang secara berkelanjutan meningkatkan iman, taqwa, dan karakter yang baik, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam masyarakat.³

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlakul karimah, berbuat sesuatu yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Masalah pembinaan akhlak di sekolah semakin meningkat. Keteladanan dan pembiasaan yang diperlihatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menjadi metode yang efektif untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang sukses dalam kehidupan sosial mereka. Keteladanan dalam pendidikan dapat dimulai dari perilaku pendidik itu sendiri, karena mereka adalah contoh yang diikuti oleh peserta didik dalam segala aspek. Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup generasi muda, terutama di kota-kota besar. Masalah kurangnya akhlak dan karakter peserta didik masih menjadi perhatian, dengan kasus seperti mencontek saat ujian, kurangnya motivasi belajar, terlalu banyak bermain, perilaku destruktif, dan tindakan kriminal lainnya.

² Taruna, Mulyani Mudis, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Analisa, Vol.2 Juli-Desember (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011). hlm 182- 183.

³ Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 hlm. 25-38

Akhlak adalah landasan utama bagi karakter setiap peserta didik. Akhlak juga yang menjadi pembeda antara manusia dan makhluk lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan martabatnya sebagai hamba Allah yang paling mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan ilmu dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi individu yang berkepribadian baik. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik sering disebut sebagai murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Guru PAI bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.

Guru yang terampil harus memiliki kompetensi dalam bidang pedagogi, profesionalisme, kepribadian, dan sosial. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan, dan memberikan instruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar, memelihara karakter pribadi, mengatasi kesulitan belajar, dan menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran Guru PAI sangat penting dalam pembentukan karakter religius.

Karakter merupakan bagian terpenting dalam diri seseorang, karena karakter adalah identitas diri, kualitas sifat, ciri khas, dan kemampuan unik yang dimiliki individu yang membedakannya dari orang lain. Sikap, tindakan, atau perilaku pada anak saat ini tidak muncul tiba-tiba atau terbentuk begitu saja oleh Yang Maha Kuasa, melainkan melalui proses panjang sebelum sikap dan perilaku tersebut melekat pada diri seseorang.

Guru dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik, serta membantu peserta didik membentuk dan mengembangkan karakter mereka dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter diarahkan untuk menekankan nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses mengajar sangat menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus mampu membina moral dan budi pekerti peserta didiknya. Mereka adalah pendidik yang memberikan ilmu dalam aspek keagamaan dan membimbing anak didik menuju kedewasaan serta membentuk kepribadian yang berakhlak, sehingga tercapai keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran budi pekerti manusia. Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik.

SD N Ketanggung Kec. Sampang menjadi sekolah dasar yang menerapkan nilai-nilai religius tidak hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga dengan menanamkan pendidikan karakter religius melalui guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan. Pemilihan SD N Ketanggung Kec. Sampang sebagai objek penelitian dilakukan karena terdapat beberapa aspek menarik terkait suasana religius di sekolah tersebut.

SD N Ketanggung bukanlah sekolah yang berlandaskan keagamaan. Namun, dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Ketanggung, muncullah berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah yang berjalan tertib. Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, penulis melihat bahwa ketika adzan berkumandang, para siswa tanpa instruksi langsung bergegas untuk sholat berjamaah. Selain itu, terdapat kegiatan infaq setiap hari Jumat dan menghafal surat-surat pendek.⁴ Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mereka menjalankan ibadah keagamaan dengan kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena paksaan dari guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis

⁴ Hasil Observasi Pendahuluan di SD N Ketanggung pada Tanggal 15 Februari 2024

tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang.”

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi seseorang yang berkepribadian baik. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru sangat bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan intruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran Guru PAI dalam pembentukan karakter religius.

Karakter merupakan bagian terpenting dalam diri seseorang, karena karakter merupakan identitas diri, kualitas sifat, ciri atribut, dan kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakan dari pribadi yang lain. Sikap, tindakan atau perilaku pada anak saat ini bukan tiba-tiba muncul atau terbentuk dari Yang Maha Kuasa, namun terdapat sebuah proses panjang sebelum dan kemudian terbentuk sikap dan perilaku tersebut melekat pada diri seseorang.

Guru dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didiknya kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian yang berakhlak, sehingga ada keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentranfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik.

SD N Ketanggung Kec. Sampang menjadi sekolah dasar yang menerapkan nilai-nilai religius tidak hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga dengan menanamkan pendidikan karakter religius melalui guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan. Pemilihan SD N Ketanggung Kec. Sampang sebagai objek penelitian dilakukan karena terdapat beberapa aspek menarik terkait suasana religius di sekolah tersebut.

SD N Ketanggung bukanlah sekolah yang berlandaskan keagamaan. Namun, dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Ketanggung, muncullah berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah yang berjalan tertib. Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, penulis melihat bahwa ketika adzan berkumandang, para siswa tanpa instruksi langsung bergegas untuk sholat berjamaah. Selain itu, terdapat kegiatan infaq setiap hari Jumat dan menghafal surat-surat pendek. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mereka menjalankan ibadah keagamaan dengan kesadaran dan kemauan sendiri,

bukan karena paksaan dari guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang.”

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin "character," yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah meskipun memiliki unsur bawaan yang berbeda pada setiap individu. Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa disengaja atau diusahakan.

Religius berasal dari kata "religi" yang berarti agama, yang artinya keyakinan pada suatu kekuatan kodrat di atas keahlian manusia. Secara lebih lanjut, religius dapat diartikan sebagai kesucian atau pengabdian yang lebih tinggi terhadap agama.⁵

Karakter religius dalam Islam mengacu pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi landasan atau pedoman bagi umat Islam, yang meliputi kewajiban untuk selalu beribadah kepada Allah SWT (seperti shalat, zakat, puasa, dll), berperilaku baik terhadap sesama manusia, binatang, dan lingkungan, menjaga kejujuran, serta berbakti kepada orang tua, dan sebagainya.⁶

⁵ Ahmad, hontowi, *Hakikat Religiusitas*, [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas .pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas.pdf), 2012, diakses pada hari senin, 12 februari 2024, pukul 19.00.

⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

2. Guru Pendidikan Islam

Guru adalah seorang pendidik, individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau dukungan kepada siswa dalam pengembangan fisik dan mental mereka agar mencapai kematangan, menjadi mandiri, dan dapat menjalankan peran mereka sebagai khalifah Allah di dunia. Mereka membantu siswa dalam pengembangan kemampuan sosial dan individual sehingga mereka dapat berfungsi secara mandiri dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam, di mana pendidik membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup yang akan membantu mencapai keselamatan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan akhirnya menginternalisasi ajaran agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDN Ketanggung Kec. Sampang Kab. Cilacap ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baik dari segi pengetahuan umum maupun keagamaan serta mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi atau wawasan tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridwan, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare tahun 2022, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang Parepare”. Hasil skripsi tersebut terkait bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI sekolah dasar.⁷

Pesersamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masalah yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

⁷ Muhammad Ridwan, Skripsi: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang Parepare”, (Parepare:Skripsi IAIN Parepare, 2022).

Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Jika skripsi tersebut objek hanya Kelas VI, sedangkan skripsi penulis dari kelas IV sampai kelas VI.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Maylisa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung tahun 2020, yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak”. Hasil skripsi tersebut terkait bagaimana peranan guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa melalui pengembangan dan nilai-nilai yang islami.⁸

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masalah yang berkaitan dengan karakter. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada focus masalah yang di bahas. Jika skripsi tersebut focus pada pembentukan karakter melalui pengembangan dan nilai- nilai yang islami, sedangkan skripsi penulis focus pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaki Fasya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022, yang berjudul “Peran guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok”. Hasil skripsi ini yaitu terkait tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter siswanya.⁹

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masalah yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada focus masalah yang dibahas dan tempat penelitian. Skripsi tersebut membahas

⁸Dwi Maylisa, Skripsi: “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter islami di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak Lampung”, (Lampung:Skripsi IAIN Metro Lampung, 2020).

⁹ Ahmad Zaki Fasya, Skripsi: “ Peran guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok”, (Jakarta:Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa sedangkan skripsi penulis peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Uchity Nurul Fadilah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (study kasus pada siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)”. Hasil skripsi ini yaitu terkait tentang peran PAI dalam pembentukan karakter generasi Z.¹⁰

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada permasalahan masalah yang dibahas yaitu pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis pada focus masalah yang dibahas. Jika skripsi tersebut focus pada pembelajaran pai dalam pembentukan karakter religius peserta didik sedangkan skripsi penulis membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Journal yang ditulis oleh Rahmah tahun 2023, yang berjudul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Journal ini membahas tentang peranan seorang guru dalam membentuk karakter religius siswa yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti : kegiatan membaca Yasin, Waqi’ah, Al-Mulk dan Asmaul Husna serta kegiatan Tilawah Al-Qur’an.¹¹

Persamaan Journal tersebut dengan skripsi penulis terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaan journal tersebut dengan skripsi penulis terletak pada focus masalah yang dibahas. Jika journal tersebut membahas bahwa semua guru mempunyai peranan dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan skripsi penulis membahas peranan seorang guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

¹⁰ Uchity Nurul Fadilah, Skripsi: “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi”, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang sistematis, logis dan utuh maka diperlukan susunan sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto hidup, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari pokok permasalahan, yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang peran guru dalam membentuok karakter religius peserta didik. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan sebagai kerangka pemikiran teori yang ada kaitannya dengan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik yang meliputi pengertian karakter, karakter religius, peran guru dalam membentu karakter religius.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tujuh sub bab pokok bahasan yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas penemuan peran guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.

BAB V berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada bagian akhir penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai "khulu, sajiyyah, thabu" (budi pekerti, tabiat, atau watak). Juga diartikan sebagai "syahsiyah," yang lebih dekat dengan konsep kepribadian. Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin "character," yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah meskipun memiliki unsur bawaan yang berbeda pada setiap individu. Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa disengaja atau diusahakan.¹²

Menurut Yahya Khan, pembelajaran kepribadian memiliki sebagian tujuan:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencapai aktualisasi diri untuk menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dalam berbagai hal yang dapat diupayakan dan dikejar.
- b) Meningkatkan perilaku dan pemahaman akan nilai diri.
- c) Meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik, termasuk dalam mengembangkan konsep diri yang mendukung kesehatan mental.
- d) Meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah.
- e) Meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

¹² M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 9.

- f) Menggunakan proses berpikir untuk menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dan meningkatkan kemampuan intelektual.
- g) Meningkatkan penggunaan berbagai metafora untuk merangsang pemikiran dan kreativitas.
- h) Menggunakan metafora sebagai alat untuk memperluas pemahaman dan mengembangkan kreativitas.¹³

Menurut Koesoema, pendidikan karakter merupakan struktur antropologis manusia di mana manusia menghayati keterbatasan dirinya. Dalam konteks ini, kepribadian bukanlah hanya tindakan semata, tetapi juga merupakan hasil dan proses. Individu diharapkan terus menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggung jawab atas tindakannya, baik bagi dirinya sendiri sebagai individu maupun dalam hubungan dengan orang lain dan kehidupannya..¹⁴

Menurut Sjarkawi, karakter adalah karakteristik atau ciri atau gaya atau watak khas dari seseorang yang berasal dari pengaruh lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil, serta bawaan individu sejak lahir.¹⁵

Menurut Rahardjo, pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik yang mengaitkan moralitas dengan konteks sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi untuk menciptakan generasi yang berkualitas, mampu hidup mandiri, dan memiliki prinsip-prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶

¹³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 17.

¹⁴ A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 3.

¹⁵ Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

¹⁶ Adisasmita, Raharjo. *Pembangunan dan Tata Ruang*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hlm. 16.

Menurut Samani dan Hariyanto, kepribadian merujuk pada karakteristik khas dari setiap individu dalam berpikir dan berperilaku sehari-hari. Budi pekerti, akhlak mulia, dan moral dianggap sebagai bagian dari kepribadian. Oleh karena itu, pembelajaran budi pekerti, pembelajaran akhlak, dan pembelajaran moral dianggap sebagai pembelajaran kepribadian.¹⁷

Mulyasa menerangkan tujuan pembelajaran kepribadian merupakan tingkatan kualitas serta hasil pembelajaran secara terpadu serta sesuai dengan standart kompetensi kelulusan yang menuju pada mutu perbuatan, kepribadian serta akhlak mulia anak.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian, sikap, dan karakter seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan faktor bawaan sejak lahir, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan aspek sosial untuk menghasilkan individu yang berkualitas, mandiri, memiliki akhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan tanggung jawab.

Kepribadian bangsa adalah sikap kebangsaan yang khas yang tercermin dalam pemahaman, deskripsi, perasaan, keinginan, serta sikap yang menunjukkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa, sesuai dengan hasil proses berpikir, perasaan, dan keinginan yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila, prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap kesatuan Negara Republik Indonesia.

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan nilai-nilai pembelajaran budaya dan kepribadian

¹⁷ Samani, M. & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung*. (PT Remaja Rosdakarya.2014), hlm.41.

¹⁸ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), hlm. 9.

bangsa. Terdapat 18 nilai kepribadian yang diwajibkan untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai kepribadian tersebut antara lain:

- a) Religius
- b) Jujur
- c) Toleransi
- d) Disiplin
- e) Kerja keras
- f) Kreatif
- g) Mandiri
- h) Demokratis
- i) Rasa ingin tau
- j) Semangat kebangsaan
- k) Cinta tanah air
- l) Menghargai prestasi
- m) Bersahabat/komunikatif
- n) Cinta damai
- o) Gemar membaca
- p) Peduli lingkungan
- q) Peduli social
- r) Tanggungjawab.¹⁹

Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :

- a) Meningkatkan kemampuan qalbu/nurani/afektif partisipan didik serta masyarakat yang mempunyai nilai- nilai budaya serta kepribadian bangsa.
- b) Meningkatkan tingkah laku terpuji peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai sosial, budaya bangsa yang religius

¹⁹ Dian Hutami .*pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleransi*(Jogjakarta, Cosmic Media Nusantara 2020) hlm. 5.

- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab partisipan generasi penerus bangsa.
- d) Meningkatkan keahlian peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, serta berwawasan kebangsaan
- e) Meningkatkan area kehidupan sekolah di area belajar yang nyaman, jujur, penuh kreatifitas serta persahabatan dengan rasa kebangsaan yang besar.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, kepribadian dapat diinterpretasikan sebagai kombinasi dari sifat, tabiat, akhlak, dan karakter seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebijakan dan kepercayaan. Hal ini menjadi dasar bagi cara pandang, pola pikir, perilaku, dan peran individu dalam kehidupan.²⁰

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai kepribadian yang mencakup pemahaman, keinginan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan bangsa. Pengembangan kepribadian bangsa dapat dicapai melalui pertumbuhan kepribadian individu. Pertumbuhan sosial, budaya, dan kepribadian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan kebangsaan. Lingkungan sosial dan budaya bangsa, yang diwujudkan dalam Pancasila, menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang melibatkan aspek emosional, intelektual, dan fisik. Kepribadian yang baik membawa dampak positif baik bagi lingkungan maupun individu, tercermin dalam perilaku yang mencerminkan sikap yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang meliputi aspek budi pekerti, pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

²⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3.

Kelahiran konsep pendidikan karakter bertujuan untuk membangkitkan kembali aspek pedagogis dan spiritual yang telah meredup akibat pengaruh positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte. Kepribadian dipandang sebagai gabungan antara pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa keyakinan yang kuat dan keterampilan tanpa pemahaman diri tidak akan membawa manfaat yang optimal. Kepribadian membangkitkan motivasi dan dipersiapkan melalui proses yang bermartabat. Kepribadian tidak hanya terlihat dari penampilan fisik, tetapi juga tercermin dari aspek-aspek yang tersembunyi. Oleh karena itu, individu membentuk kesadaran dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai etika, penilaian moral, serta aspek emosional dalam kehidupan moral.

Pendidikan karakter melibatkan kebijakan yang mendukung perlindungan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan nilai-nilai dalam perilaku, dan penerapan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai mulia yang menjadi jati diri individu. Nilai-nilai mulia ini tercermin dalam interaksi individu dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Beberapa nilai mulia tersebut meliputi kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, dan kecerdasan berpikir logis.²¹

2. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan dalam Bahasa Arab pendidikan *تربوية*, memiliki beberapa art dalam Bahasa Arab :

- a. Tarbiyyah Merupakan mendidik anak lewat penyampaian ilmu, menggunakan tatacara yang mudah diterima, sehingga bisa mangamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.17.

- b. Ta'lim **تعلمين** yaitu pengajaran. Ta'lim mempunyai makna memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum mengetahui.
- c. Tadris “**تدريس**” Yaitu pengajaran merupakan upaya untuk mempersiapkan murid/peserta didik supaya bisa membaca, menekuni serta mengkaji sendiri, yang dicoba dengan metode murid membacakan, menyebutkan berulang-ulang serta bergiliran, menerangkan, mengatakan serta mendiskusikan arti yang tercantum di dalamnya, sehingga peserta didik dapat mengetahui, mengingat, menguasai, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah.
- d. Ta'dib “**تأديبة**”, yaitu tkemampuan ilmu yang benar dalam diri seseorang supaya menciptakan kebaikan amal serta tingkah laku yang baik. Ta'dib merupakan konsep pendidikan islam yang komprehensif, sebab aspek-aspek ilmu dan proses pencapaiannya harus dicapai dengan pendekatan tauhid dan objek-objeknya diteropong dengan pemikiran hidup islami.²²

Pendidikan karakter mencakup pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang memiliki karakter baik mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas hasil dari keputusan tersebut. Kepribadian yang religius adalah nilai kepribadian yang terkait erat dengan hubungan individu dengan Tuhan. Individu tersebut mampu membuktikan bahwa segala perkataan dan tindakannya selalu didasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau ajaran agamanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari

²² Ma'zumi, Syihabudin, dan Najmudin *PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH* : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 6 No. 2 (2019).

orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perilaku atau kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang.²³

Kata "religius" memiliki asal-usul dari kata "religi" yang merujuk pada agama, yang pada dasarnya berarti keyakinan pada kekuatan ilahi yang melebihi kemampuan manusia. Kemudian, "religius" dapat diartikan sebagai tingkat kesalehan atau dedikasi yang tinggi terhadap agama. Kesalehan tersebut terbukti melalui pelaksanaan semua perintah agama dan menghindari segala yang dilarang oleh agama. Sifat religius merupakan bagian yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, yang tercermin dalam pola pikir, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

Karakter religius termasuk salah satu dari 15 karakter bangsa yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, dan kemudian dijadikan sebagai prinsip dasar dalam pembentukan karakter bangsa, yaitu :

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Setuju
- d. Disiplin
- e. Kerja sama
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Ingin tahu
- i. Semangat
- j. Demokrasi, rasa ramahabat / komunikatif
- k. Cinta damai
- l. Membaca gemar
- m. Peduli lingkungan
- n. Peduli sosial

²³ Samani, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 12.

o. Bertanggung jawab.²⁴

Karakter religius termasuk salah satu dari 15 karakter bangsa yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, dan kemudian dijadikan sebagai prinsip dasar dalam pembentukan karakter bangsa.

Karakter religius menjadi sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman yang dapat ditandai dengan penurunan moral serta kemajuan teknologi dan pengaruh pergaulan yang kuat terhadap perilaku, yang bisa menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan. Dengan memiliki karakter religius, diharapkan peserta didik mampu memperlihatkan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui fondasi karakter religius yang kokoh, nilai-nilai karakter lainnya juga akan berkembang baik dan akan berdampak positif pada karakter peserta didik.

Tujuan Pendidikan Karakter religius dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kesehatan yang baik, keilmuan yang terus berkembang, kemampuan yang cakap, kreativitas yang tinggi, mandiri, serta menjadi warga negara yang berkualitas yang juga memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara.²⁵

Dari pembahasan tentang pengertian karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sifat, tabiat, akhlak,

²⁴ "Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 74-75.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27-28.

atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi beberapa kebijakan atau nilai-nilai luhur yang berakar pada ajaran-ajaran agama Islam.

Jadi, karakter religius dalam Islam mengacu pada perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Kedua sumber tersebut menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka. Di dalamnya, terdapat aturan dan prinsip-prinsip yang menetapkan bagaimana manusia seharusnya bersikap dan berperilaku. Misalnya, kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT seperti shalat, zakat, dan puasa, serta untuk berbuat baik kepada sesama manusia, hewan, dan lingkungan. Selain itu, ajaran tersebut juga menekankan pentingnya kejujuran, berbakti kepada orang tua, dan nilai-nilai lainnya yang membentuk karakter religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ibadah dalam agamanya, karakter religius juga mencakup toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks pendidikan karakter yang berbasis nilai religius, nilai-nilai dasar tersebut bersumber dari ajaran Islam. Prinsip dasar pendidikan karakter banyak diambil dari keteladanan Rasulullah, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau. Ada empat nilai karakter yang menjadi prinsip dasar dalam pendidikan karakter berbasis religius, yaitu:²⁶:

- a. Shiddiq (Benar/jujur) adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddiq ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa hal diantaranya :

²⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan.
 - 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Amanah (dapat di percaya) adalah sebuah kepercayaan yang mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan, diantaranya :
- 1) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
 - 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
 - 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
 - 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan
- c. Tabligh (menyampaikan) adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada:
- 1) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
 - 2) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
 - 3) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.
- d. Fathanah (Pintar/cerdas) adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathanah meliputi arktif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan

jiwa kompetisi. Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- 2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- 3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Keempat nilai karakter ini menjadi dasar bagi pendidikan karakter berbasis nilai religius, karena mereka mencerminkan prinsip-prinsip yang sangat penting dalam Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang baik.

Dalam agama ada sebuah anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlakul karimah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah saw. dengan menghindari diri dari perilaku tercela (akhlak al-madzumah).

Azzet mengemukakan bahwa karakter baik harus dibangun dalam kepribadian anak. Nilai-nilai tersebut termasuk bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya. Anak juga perlu menepati janji, ramah, dan peduli orang lain. Selain itu, percaya diri dan pekerja keras juga penting. Anak harus bersemangat, tekun, dan tidak mudah putus asa. Mereka harus berpikir rasional dan kritis, serta kreatif dan inovatif. Anak juga perlu dinamis, bersahaja, dan rendah hati. Kesabaran, cinta ilmu, dan kebenaran sangat penting. Anak harus rela berkorban dan berhati-hati. Mereka perlu bisa mengendalikan diri dan tidak mudah terpengaruh informasi buruk.

Inisiatif, menghargai waktu, dan bersikap adil juga perlu ditanamkan. Karakter baik tidak terbentuk tiba-tiba. Ini membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang. Tantangan juga merupakan bagian dari proses ini.

Pendidikan karakter religius yang dirancang khusus untuk setiap individu harus mencakup nilai-nilai utama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, bukan hanya dalam pemahaman teoretis. Oleh karena itu, yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah memastikan peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan karakter religius yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah, yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Karim, bertujuan membentuk pribadi yang bertakwa. Masyarakat yang memiliki akhlak baik akan menjadi masyarakat yang damai, aman, dan tenteram.

Tahap pengembangan karakter religius yang dikembangkan Morsn seperti yang diberikan M.I Soelaeman yang diterima berikut:

- a. Anak-anak religius adalah anak masih sangat sederhana sehingga disebut hanya dengan agama. Pada saat itu memang anak tidak dapat melakukan tugas mandiri, bahkan sampai yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya untuk pendidiknya.
- b. Menggunakan Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan dapat diterima apabila Keteladanan dicontohkan dari orang terdekat.
- c. Guru menjadi contoh yang baik untuk murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, kyai menjadi

contoh yang baik untuk santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik untuk baawahannya.²⁷

Proses ketiga diatas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan disetujui proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sementara proses pembiasaan tanpa memahami hanya akan membuat manusia bertindak tanpa memahami makna. Dalam ajaran islam yang dimaksud karakter religius adalah peserta didik yang mempunyai akidah islamiah yang kuat, akhlakul karimah yang tinggi, pelaksanaan ibadah yang rajin dan membangun kehidupan muamalah yang serius.

3. Perbedaan Pendidikan Karakter dengan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter baik yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan karakter berfungsi untuk meningkatkan watak yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini dilakukan dengan membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Pendidikan karakter juga bertujuan memperbaiki dan memperkuat peran satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mempertanggungjawabkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat dan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Karakter religius adalah manusia yang senantiasa menjadikan agama sebagai landasan dalam seluruh aspek kehidupannya. Ia menggunakan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap ucapan, perilaku, dan tindakannya, serta taat melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

²⁷ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama.39 2007), hlm. 76.

Salah satu kepribadian yang penting untuk diajarkan adalah kepribadian religius. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Kepribadian religius termasuk dalam 18 kepribadian bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mendefinisikan karakter religius sebagai perilaku dan sikap yang taat dalam menjalankan ibadah agamanya dan hidup rukun dengan penganut agama lain.

Tanda yang sangat menentukan dari seseorang yang menjalankan agamanya dengan baik adalah praktik ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan aspek penting yang perlu dibangun dalam karakter seorang pemeluk agama. Sebagai contoh, dalam Islam, iman seseorang dianggap sempurna ketika mencakup tiga aspek: keyakinan dalam hati, pengucapan secara lisan, dan pengamalan dalam tindakan nyata. Jika hal ini dapat diwujudkan dengan baik, maka pembelajaran karakter telah berhasil terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kepribadian religius ini sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Siswa diharapkan memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik dalam hal yang baik maupun kurang baik, yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan aturan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memperkuat karakter mereka agar mereka benar-benar yakin, berkata-kata, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut.²⁸

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Sardiman A.M. guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam

²⁸ Dian Hutami *.pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Religius dan Toleransi* (Jogjakarta, Cosmic Media Nusantara 2020), hlm. 15.

usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁹

Di dalam literatur kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:

- a. Ustadz, yaitu seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- b. Mu'allim, berasal dari kata dasar ilmu yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- c. Murabbi, berasal dari kata dasar rabb. Tuhan sebagai Rabb al-alamain dan Rabb an-Nas yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e. Mudarris, berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan ulang, melatih, mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005, hlm. 125.

keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³⁰

- f. Muaddib, berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas di masa depan.

Seorang guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan aspek fisik dan mental mereka untuk mencapai kedewasaan. Mereka juga bertugas membantu siswa agar mampu mandiri dan melaksanakan peran mereka sebagai wakil Allah di dunia, serta berfungsi sebagai individu yang dapat berinteraksi secara sosial dan mandiri.

Guru adalah individu yang bertanggung jawab dalam mendidik, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan fisik dan non-fisik, menilai, dan secara berkala mengevaluasi satu atau lebih bidang ilmu kepada semua peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa definisi lain tentang guru, baik menurut para ahli maupun perundang-undangan.

Guru adalah individu yang memiliki tugas mulia sebagai pendidik profesional. Tugasnya mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan memahami peserta didik pada berbagai jalur pendidikan, seperti pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Perilaku seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter siswa. Jika seorang guru memberikan teladan yang baik, maka para siswa

³⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 13.

cenderung untuk mengikuti dan menirunya. Namun, jika perilaku guru terlihat negatif, maka para siswa juga cenderung untuk mencontohnya.

Guru bukanlah pekerjaan biasa, melainkan sebuah profesi yang mengharuskan pelakunya memiliki beragam kelebihan, termasuk kompetensi, akhlak, spiritualitas, pengetahuan, dan keterampilan. Peran guru tidak hanya terbatas pada transfer ilmu atau pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi generasi yang cerdas, berakhlak baik, dan berhasil dalam memperbaiki kehidupannya. Guru dianggap sebagai pewaris para nabi dan teladan hidup dalam segala aspek. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang baik untuk membimbing peserta didik menuju perbaikan karakter yang lebih baik. Proses pembinaan karakter dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik dan terus mendorong perkembangan peserta didik. Pembinaan karakter juga mencakup pemertahanan dan dukungan terhadap pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Dengan demikian, guru terus menerima dan mengolah hasil belajar yang diperoleh siswa dari waktu ke waktu.

Guru adalah sosok yang rela meluangkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Guru sangatlah berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.³¹

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

Peran Guru Kepribadian bukanlah karakter, karena setiap orang tentu memiliki pribadi yang beda, lengkap dengan kekuatan dan kelemahannya. Ketika manusia belajar untuk mengatasi kelemahan kepribadiannya dan mau meluncurkan hal-hal positif baru dalam hidupnya, maka inilah yang disebut dengan karakter. Karakter itu tidak bisa di beli, tidak bisa diwariskan, dan tidak akan datang dengan sendirinya. Namun, karakter bukanlah sidik jari yang tidak mungkin diubah-ubah lagi. Karakter itu bisa dibangun dan dikembangkan, namun melalui proses yang tidak instan.

Peran guru hadir dalam membantu membangun serta mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Lingkungan keluarga pun turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Namun, peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolah, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

Dalam pendidikan karakter seorang guru harus mampu memahami siswa. Namun, pada kenyataannya tidak banyak guru yang mampu mencermati kondisi siswa, apa yang sedang dialaminya, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya senang mendengarkan ketimbang mendengarkan atau memahami. Pada masa sekarang ini bukan jaman kolonial yang harus mengajar dengan kekerasan. Beri siswa senyuman ketika kita masuk ruangan, sehingga kesan pertama siswa nyaman berada dikelas. Kemudian, sebelum memulai pelajaran beri semangat dengan kalimat motivasi agar semangat siswa terjaga. Kemudian berilah pertanyaan yang sekiranya tidak berat bagi siswa untuk menjawab. Sebagai guru,

pasti bisa mengukur seberapa jauh kualitas anak didik. Apabila anda belum pernah menempatkan diri anda dan bertukar tempat sebagai siswa di kelas, maka lakukanlah sekali dua kali. Yang dimaksud tidak bertukar secara fisik, tetapi rasakan perasaan siswa.³²

2. Syarat- Syarat Guru

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani adalah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat profesional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis– dedaktis (pendidikan dan pengajaran).³³ Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- a. Harus memiliki bakat seorang guru
- b. Harus memiliki keahlian seorang guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- e. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- f. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.³⁴

C. Guru PAI

1. Pengertian

Menurut Mahmud, istilah yang paling sesuai untuk menyebut guru adalah mu'allim, yang berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti asli "menandai". Secara psikologis, tugas utama seorang guru adalah mengubah perilaku murid, yang pada dasarnya adalah memberikan

³² Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 28.

³³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For SocietyStudies, 2007), hlm. 87.

³⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm. 5.

tanda perubahan. Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa seseorang dapat disebut guru ketika memberikan pengetahuan kepada siapapun. Seorang guru biasanya ditugaskan di suatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya dan menerima upah atau honorarium sebagai imbalannya. Dalam pandangan filsafat Al-Ghazali, siapa pun yang memberikan hal-hal yang positif, kreatif, atau membangun kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan materi adalah dianggap sebagai guru atau ulama.³⁵

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi tersebut.³⁶ Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berikut adalah beberapa pengertian guru menurut beberapa ahli pendidikan. Sedangkan, konsep pendidikan Agama Islam itu sendiri yang diambil oleh peneliti dari beberapa sumber buku adalah: Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai kegiatan formal dalam mendidik agama Islam. Sebagai mata pelajaran, seharusnya disebut sebagai "Agama Islam" karena materi yang diajarkan berkaitan dengan agama Islam. Segala kegiatan dalam mendidik agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam, dan istilah "pendidikan" ini mencakup semua mata pelajaran, termasuk PAI. Oleh karena itu, PAI merupakan bagian integral dari pendidikan Islam.³⁷

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan

³⁵ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Pustaka Setia, Bandung, 2005), hlm.62.

³⁶ Masykurotus Syarifah, *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM, ANTARA DETERMINISME HISTORIS DAN REALISME PRAKTIS*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017 ~ 302-322.

³⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163.

mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁴¹ Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³⁸ Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

- a. Berijazah. Yang dimaksud dengan ijazah yaitu ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan tergantung pada mutu.
- b. Sehat jasmani dan rohani Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular dapat membahayakan kesehatan peserta didik dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan

³⁸ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8.

baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

- c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru pai merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³⁹ Guru harus memiliki:

- a. Kompetensi pedagogik, artinya guru wajib mempunyai keahlian mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merancang program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, serta melaksanakan evaluasi.
- b. Kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, aktif dan berwibawa.
- c. Kompetensi profesional, merupakan bermacam keahlian yang dibutuhkan supaya dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran ataupun kemampuan dalam suatu bidang.⁴⁰
- d. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

³⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 20.

⁴⁰ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁴¹ adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, kondisi, pendapat, prosedur dan sistem secara faktual dan cermat.⁴²

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sifatnya naturalistik dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktual. Peneliti meninjau langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang nyata yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁴³ penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan penguraian dan penggambaran secara tertulis yang sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa menggunakan data angka atau statistik.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

⁴² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 26.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 60

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dan menjadi subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai sttus gejala yang ada yakni keadaan gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di SD Negeri Ketanggung, Jl. Raya Sampang Sikampuh Rt. 03/Rw.01 Ketanggung Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ketanggung, Jl. Raya Sampang Sikampuh Rt. 03/Rw.01 Ketanggung Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap terhitung sejak bulan Februari – April 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan narasumber yang bisa memberikan informasi atau data- data yang utama dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri Ketanggung
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Ketanggung.
- c. Siswa SD Negeri Ketanggung

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan berdasarkan jenis-jenis data untuk dikumpulkan dalam mencari jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama proses penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa atau fenomena itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat secara objektif.⁴⁵

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua Adaro di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Data- data yang akan diperoleh seperti, melihat kondisi sekolah, siswa- siswi, guru-guru serta kegiatan pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Ketanggung kecamatan Sampang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog baik secara langsung maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.

⁴⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 116.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.⁴⁷

Wawancara merupakan sumber data paling utama dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpul data. Wawancara ini dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti namun tidak diberi alternatif jawaban. Narasumber jadi lebih bebas dalam memberikan ide-ide dan pendapatnya. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi mengenai manajemen budaya madrasah dalam membangun karakter siswa.

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber akan memberikan jawaban atas pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik, serta foto kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius peserta didik dan hasil bukti wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

⁴⁷ Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan- peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden dalam proses penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diambil dari teknik yaitu Sejarah dan Profil SD Negeri Ketanggung Kecamatan Sampang, data siswa dan guru, serta dokumen-dokumen kegiatan keagamaan peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rijali⁴⁸ dalam jurnalnya bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan memungkinkan temuan tersebut untuk dipresentasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, kemudian mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan memilih yang esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono⁴⁹ adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, abstraksi, mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang didapat disederhanakan dan dipilih mana yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikumpulkan. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan,

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018: 81-95.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁰ Langkah reduksi data melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokkan dan meringkas data.
- b. Tahap kedua, menyusun kode dan catatan terkait beberapa hal termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola data.

2. Penyajian Data

Penyajian Data Penyajian data merupakan suatu cara mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan. Biasanya data berupa teks atau cerita sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 339.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”.⁵² Maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber informasi dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Terdapat 3 macam triangulasi yaitu:⁵³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dokumen tertulis, catatan peneliti selama di lapangan, gambar atau foto

2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilaksanakan dengan melalui pengecekan dari wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi ataupun waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan dengan berulang kali hingga mencapai kepastian datanya. Selain itu dapat juga dilakukan melalui pengecekan hasil penelitian, yang

⁵² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*, (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 274.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

bersumber dari tim peneliti lain yang diberi tugas melaksanakan pengumpulan data.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Peneliti mengecek semua data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui bahwa pada penelitian Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung memiliki tujuan yang tercantum dalam Bab satu yang diantaranya yaitu mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Ketanggung. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga diperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

A. Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung

“Karakter religius peserta didik sudah berubah dimana anak diajarkan agar lebih mengedepankan perilaku kebiasaan yang baik, salah satunya yaitu lebih menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sehingga tidak terjadi kasus bullying ataupun kegiatan negatif lainnya. Sekarang mereka lebih memiliki perilaku yang positif karena nilai-nilai agama sudah tertanam pada dirinya dan sudah menjadi kebiasaan. Seperti shalat duhur berjamaah di sekolah, tanpa disuruh lagi ketika sudah jadwalnya mereka langsung menuju ke masjid untuk bersiap shalat dan untuk anak laki-laki mereka akan langsung adzan dan puji-pujian sambil menunggu imam datang. Dari kebiasaan tersebut dimana pun mereka berada insya Allah mereka akan selalu menanamkan pembiasaan yang baik karena apabila shalatnya sudah baik menandakan bahwa mereka akan melakukan hal yang baik pula, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

B. Program Kegiatan

Melakukan perencanaan program kegiatan di maksudkan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik di SD Negeri Ketanggung yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Berikut program kegiatan SD Negeri Ketanggung :

1. Setiap pagi sebelum bel bunyi masuk kelas di murotal juz ‘amma
2. Pembacaan asmaul husna setiap pagi
3. Hafalan Jus ‘amma
4. Shalat Dhuha berjamaah
5. Shalat dhuhur berjamaah
6. Infaq Jum’at

Perencanaan program keagamaan sekolah di lakukan secara terjadwal, yaitu pada rapat kerja di awal tahun pelajaran yang membahas rencana program kerja dalam satu tahun kedepan, seperti yang di sampaikan oleh bapak Asep Maulana :

“Perencanaan program sekolah di sekolah ini di mulai pada awal tahun pelajaran. Biasanya diagendakan rapat kerja, nah dalam rapat kerja tersebut membahas juga program-program kegiatan sekolah termasuk kegiatan keagamaan. Setiap guru wali kelas diberi jadwal materi koyang harus dikuasai oleh masing-masing jenjang. Jadi masing-masing jenjang materinya berbeda, misalnya dalam hafalan juz ‘amma setiap jenjang kelas akan berbeda. Jadi program yang disepakati sudah di sesuaikan dengan jenjang kelas”.

C. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Temuan peneliti yang dilaporkan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Ketanggung oleh informan dari tempat tersebut yaitu berbagai macam peran guru :

“Cara yang ditempuh untuk pembentukan karakter, apabila pada saat pembelajaran PAI yang berkaitan dengan amaliah maka saya akan mengajak anak-anak ke masjid untuk pembejaran dan langsung praktik. Misalnya ketika pembelajaran tentang wudhu, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu ngenai tata cara melakukan wudhu, kemudian guru memberi contoh praktik wudhu setelah itu baru anak mempraktekannya secara bergantian. Ketika pada saat materi sejarah guru akan menjelaskan tentang materi tersebut, setelah materi selesai di sampaikan guru akan menayangkan film pendek yang

berkaitan dengan materi tersebut. Misalnya pada saat materi hijrah nabi Muhammad saw. maka guru akan meyangkan film hijrah nabi Muhammad saw. Apabila pada materi maka guru akan langsung mempraktikan kepada peserta didik dengan cara menjelaskan terlebih dahulu, setelah selesai menjelaskan dan siswa sudah memahami kemudian guru akan langsung melakukan praktik membaca al-qur'an. Setelah itu siswa diminta untuk membaca al-quran, kemudian siswa menyebutkan hukum bacaan yang ada pada ayat yang telah dibaca tadi”.

Temuan peneliti yang dilapangan menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Ketanggung oleh informan dari tempat tersebut yaitu berbagai macam peran guru yaitu :

1. Pengajar

Hasil wawancara oleh guru PAI SD Negeri Ketanggung mengenai peran guru sebagai pengajar yaitu :

“materi yang saya ajarkan kepada peserta didik seperti suritauladan, sikap, perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang diperankan dan disampaikan oleh guru sehingga bisa menjadi kebiasaan berperilaku baik dalam kehiduoan sehari-hari. Metode yang saya gunakan yaitu metode pendekatan karakter religius dengan peserta didik, memberikan contoh-contoh yang baik dan menjelaskan sikap-sikap yang terbaik yang dicontohkan para ulama para ustadz yang memang mengena kepada peserta didik, contohnya tentang akhlak, akhlak yang bisa merubah paradigma pemikiran dia sehingga menjadi kebiasaan berperilaku akhlakul karimah. Pembiasaan yang baik misalnya shalat berjamaah, melakukan sedekah dan infaq, menolong sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

2. Pendidik

Hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Ketanggung mengenai peran sebagai pendidik yaitu :

“ materi birrul walidain dimana peserta didik bisa melakukan kebaikan terhadap orang tuanya pada gurunya sehingga yang kita harapkan anak menjadi anak yang sholeh dan bisa menjadikan dirinya harapan bagi orang tua terutama, dan dia juga menghargai jasa-jasa orang tua dan jasa-jasa guru sehingga dia seperti sangat merindukan sosok orangtua ataupun guru, ini termasuk materi dalam pelajaran pendidikan agama islam ataupun bisa dikatakan dengan pelajaran akidah akhlak, bagaimana proses anak menghormati kedua orang tua, menghormati guru yang lebih mengena pada anak-anak. Esensi dari birrul walidain itu sangat besar jasanya yaitu orang tua kepada anaknya serta proses peserta didik menghormati orang tua dan guru-gurunya”.

3. Teladan

Hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Ketanggung mengenai peran sebagai teladan :

“Sikap pribadi yang baik, mencontohkan peserta didik dengan perilaku yang baik, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik juga. Misalnya, dengan menjadi fugur untuk peserta didik, mencontohkan segala sesuatu yang baik juga sehingga peserta didik dapat menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik untuk mereka seperti sedekah dan infaq agar para peserta didik juga melakukannya juga sehingga diadakanlah seminggu sekali yaitu pada hari jum’at. Selain itu juga bisa dilakukan dengan shalat duhur berjamaah, dalam sekolah ini mengadakan jamaah shalat duhur setiap hari senin sampai kamis. Sebelumnya juga kita harus melakukannya terlebih dahulu atau mencontohkan kepada peserta didik agar peserta didik juga ikut melaksanakan shalat berjamaah hingga menjadi kebiasaan sehingga tanpa disuruh pun mereka sudah melakukannya.”

4. Pendorong Keimanan

Hasil wawancara Guru PAI di D Negeri Ketanggung mengenai peran sebagai pendorong keimanan yaitu :

“Pendidikan yang saya bawakan itu tentang Al-qur’an Hadits berkaitan dengan keimanan yang dimana disitu banyak kisah-kisah para

nabi para salafus sholeh yang begitu banyak mereka memberikan contoh yang terbaik. Pesan singkat tentang Lukman Hakim tentang bagaimana seorang anak berbuat baik kepada bapaknya sekalipun orang tuanya berbeda pemahaman beda keyakinan tetapi dia tetap menghormatinya. Dia tidak pernah memandang orang tuanya itu berbeda agama. Dikisahkan dalam surat Al-Luqman ayat 14-19 berkaitan dengan birrul walidain atau menghormati orang tua. Luqan tidak pernah memandang orang tuanya itu berbeda baginya dia orang tua ya tetaplah orang tua, dia tidak peduli kalupun orang tuanya berbeda agama itulah yang dinamakan bakti anak. Menjadi anak yang sholeh itu jangan pernah berlaku sombong di dalam kehidupan ini. Cara penyampaian isi dari surat luqman agar bisa ditangkap atau di pahami oleh peserta didik untuk dapat menanamkan karakter peserta didik dengan menggunakan metode ceramah”.

5. Pengelolaan kelas

Hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Ketanggung mengenai peran sebagai pengelola kelas yaitu :

“Dalam mengelola ruangan kelas itu yang pertama kita bagaimana pengelolaan kelas yang tertata rapi dulu, Awali dengan doa kita tata bangku, kasih semangat sebelum belajar kita kasih motivasi agar mereka ada curahan hatinya untuk ingin bisa.

Jadi pengelolaan kelas itu sangat penting dalam pembelajaran kalau guru bisa menguasai kelas Insya Allah Proses penyampaian itu akan menjadi mudah dimengerti oleh siswa. Dan salah satu dari apa yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami bisa selalu diamalkan dalam kehidupannya. Mungkin dengan pertama kita masuk kelas yang kita lakukan adalah kita rapikan tempat duduk kita, berdoa, lalu kita absen. Setelah absen baru kita memotivasi atau bisa juga dengan yel-yel, atau bisa juga dengan game-game tertentu yang bisa membuat anak semangat mengikuti pelajaran. Dengan begitu anak-anak tidak selalu terpacu dengan pelajaran saja tetapi kita bawa anak-anak ke dalam pembelajaran

yang menyenangkan kreatif inovatif dan mendidik sehingga dapat menyenangkan dalam hatinya”.

6. Pembimbing

Hasil wawancara dengan guru PAI di SD Negeri Ketanggung mengenai peran sebagai pembimbing yaitu :

“Cara saya membimbing peserta didik dengan cara diberikan nasihat, jika ada yang melanggar saya kasih nasihat dan jika memang sudah melampaui batas saya berikan hukuman yang mendidik, biasanya saya tambahkan jam waktu pulang sekolah yang seharusnya pulang sekolah tetapi digunakan untuk mengaji dan menghafalkan suratan pendek atau Juz ‘amma, untuk membimbing dalam kegiatan agama misalnya dengan sholat berjamaah, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat kita laksanakan disekolah, misalnya praktek sholat jenzah, haji, ataupun zakat sebelum hari raya”.

Melihat hasil wawancara sangat bermacam-macam guru PAI dalam membentuk karakter religius di SD Negeri Ketanggung, guru PAI menggunakan beberapa metode dalam pendidikan karakter religius peserta didik yaitu :

1. Metode Ceramah

Dalam menyampaikan pelajaran karakter religius peserta didik guru PAI menggunakan metode ceramah. Seperti yang dipaparkan guru PAI di SD Negeri Ketanggung :

“Metode yang sering saya gunakan yaitu ceramah, karena lebih menyetuh dalam kehidupan peserta didik, setelah itu ada diskusi secara berkelompok dan adanya sesi tanya jawab peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka. Kemudian saya menggunakan metode ceramah sebagai pengantar saja dalam pembelajaran, saya gunakan metode ini untuk memotivasi dan dorongan mengajar untuk peserta didik”.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah dengan memberikan contoh-contoh teladan yang baik untuk peserta didik, agar dapat dijadikan contoh. Pendidikan keteladanan digunakan untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Seperti yang dikatakan guru PAI di SD Negeri Ketanggung :

“Metode yang saya gunakan yaitu memberikan contoh kepada peserta didik, membaca do’a sebelum belajar, sholat dzuhur berjama’ah dan mencontohkan sikap serta perilaku yang baik. Dalam keteladanan ibadah saya menceritakan contoh cerita tentang Lukman Hakim memerintahkan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat karena dalam shalat itu terdapat hikmah dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Lukman Hakim merupakan contoh orang tua yang patut dijadikan teladan bagi orang-orang yang beriman. Ia merupakan bapak yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Nasehatnya yang dimulai dengan perintah shalat, kemudian diakhiri dengan perintah untuk sabar merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam mencapai ridha Allah SWT.”

3. Pendidikan dengan Nasehat

Seorang pendidik bertugas membentuk karakter peserta didik, mendidik dengan memberi nasihat, dan didalam pembentukan karakter adalah pembentukan jiwa, dan dengan cara penanaman nilai-nilai yang baik.

“Tugas saya disini memberikan nasihat yang baik untuk peserta didik, jika memang ada yang salah maka saya akan mengingatkannya, misalnya jika ada yang tidak mengikuti sholat berjama’ah saya tanya ada apa, kenapa tidak mengikuti kegiatan sekolah, ditanya baik-baik dan diberikan pengarahan yang baik. Apa lagi di usia yang masih anak-anak mereka masih dengan sering bercandaan yang kadang bisa menyebabkan mereka berengkar atau bisa di katakan dengan bullying. Mereka masih sering bercandaan dengan mengejek teman-temannya

memanggil dengan nama orangtua. Hal tersebut masih sering terjadi sehingga apabila ada anak yang ketahuan melakukan hal tersebut maka anak tersebut akan diberi nasehat atau hukuman yang mendidik namun bisa membuat jera anak tersebut”.

4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses dibentuknya sikap dan perilaku yang sifatnya terus menerus. Pembiasaan yang dilakukan dengan baik maka peserta didik juga akan memiliki karakter agama yang baik.

“Guru itu menjadi contoh dan panutan untuk peserta didik di lingkungan sekolah, pembiasaan dalam berkata yang baik, mencontohkan teladan yang baik, misalnya datang lebih awal memimpin BTQ pada pagi hari, sholat berjama’ah saat dhuha dan dzuhur”.

Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMK Teladan Jakarta Selatan :

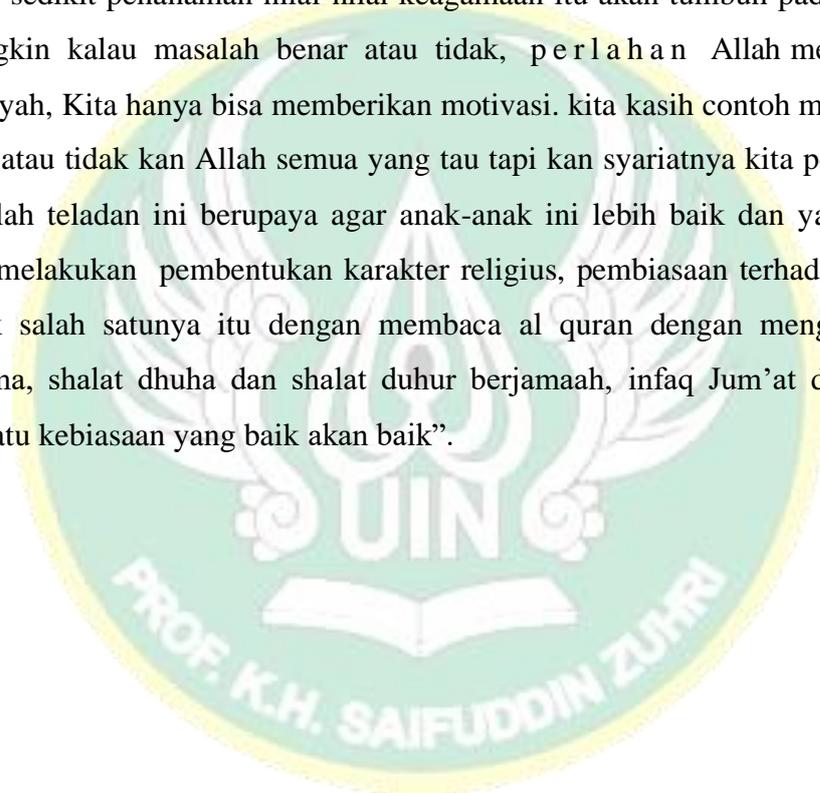
- a) Menjadi contoh yang baik dalam bersikap
- b) Memimpin BTQ dan sholat berjama’ah
- c) Mengucapkan salam setiap bertemu peserta didik
- d) Menjadikan kelas yang aktif kreatif dan inovatif
- e) Datang tepat waktu
- f) Mendampingi kegiatan-kegiatan keagamaan

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Karakter Religius di SD Negeri Ketanggung

Hasil wawancara dari guru PAI dapat disimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat karakter religius di SMK Teladan Jakarta Selatan adalah :

“Untuk faktor pendukung dan penghambat yang kita rasakan sekali lagi anak-anak kita dari golongan keluarga yang beragam jadi, ya begitulah harus ekstra mengawasi dan mendidik supaya mereka itu tetap semangat untuk belajar. Yang sangat kita sayangkan adalah dari pihak orang tua ada yang kurang mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, seperti

infaq yang di lakukan pada hari jum'at serta hafalan juz 'amma. Dan ada juga orang tua yang sama sekali tidak pernah ngajarkan tentang keagamaan dan mereka juga tidak di perintah atau diarahkan untuk shalat dan mengaji, sehingga pada saat kegiatan keagamaan di sekolah dia sangat tertinggal. Bagaimana caranya supaya anak ini bisa lebih baik dari sebelumnya, baik dengan menanamkan nilai-nilai agama salah satunya dengan adanya tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah untuk kegiatan baca tulis Quran, dan mengikuti kebiasaan salat dhuha dan duhur berjamaah. Iya Insyaallah dikit demi sedikit penanaman nilai-nilai keagamaan itu akan tumbuh pada mereka, mungkin kalau masalah benar atau tidak, perlahan Allah memberikan Hidayah, Kita hanya bisa memberikan motivasi. kita kasih contoh masalah dia baik atau tidak kan Allah semua yang tau tapi kan syariatnya kita pendidik di sekolah teladan ini berupaya agar anak-anak ini lebih baik dan yang utama kita melakukan pembentukan karakter religius, pembiasaan terhadap peserta didik salah satunya itu dengan membaca al quran dengan menghafal juz 'amma, shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah, infaq Jum'at dan segala sesuatu kebiasaan yang baik akan baik".



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan pendidikan nilai keagamaan di SD Negeri Ketanggung mengalami progres yang sangat baik bagi peserta didik indikatornya siswa sudah terbiasa tertib dan Siswa lebih menghormati menghargai guru-guru. Siswa lebih terbiasa dan mengamalkan ritual ibadah yaitu salat duha dan sholat duhur secara berjamaah. hasil itu semua Dampaknya sangat dirasakan untuk sekolah dan buat peserta didik itu sendiri dan sekarang image SD Negeri Ketanggung lebih baik di mata masyarakat sehingga orang tua murid sudah tidak merasa was-was, tidak ragu lagi untuk memasukkan anaknya di SD Negeri Ketanggung berkat pendidikan karakter keagamaan di SD Negeri Ketanggung dan kerjasama dari komponen semua guru guru, kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri Ketanggung. Semuanya berdasarkan nilai-nilai keteladanan nilai religius sehingga mempengaruhi sikap karakter dan perilaku anak didik.

Faktor pendukung dan penghambat yang kita rasakan sekali lagi anak-anak kita dari golongan keluarga yang beragam jadi, ya begitulah harus ekstra mengawasi dan mendidik supaya mereka itu tetap semangat untuk belajar. Yang sangat kita sayangkan adalah dari pihak orang tua ada yang kurang dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, seperti infaq yang di lakukan pada hari jum'at serta hafalan juz 'amma. Dan ada juga orang tua yang sama sekali tidak pernah ngajarkan tentang keagamaan dan mereka juga tidak di perintah atau diarahkan untuk mengaji, sehingga pada saat kegiatan keagamaan di sekolah dia tertinggal. Bagaimana caranya supaya anak ini bisa lebih baik dari sebelumnya, baik dengan menanamkan nilai-nilai agama salah satunya dengan adanya tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah untuk kegiatan baca tulis Quran, dan mengikuti kebiasaan salat dhuha dan duhur berjamaah. Iya Insyaallah dikit demi sedikit penanaman nilai-nilai keagamaan itu akan tumbuh pada mereka, mungkin kalau masalah benar atau tidak, per l a h a n Allah memberikan Hidayah Kita cuman bisa ngasih motivasi kita kasih contoh masalah dia baik atau tidak kan Allah semua yang tau tapi kan syariatnya kita pendidik di sekolah teladan ini berupaya agar anak-anak ini lebih baik dan yang utama kita melakukan pembentukan karakter religius, pembiasaan terhadap peserta didik salah satunya itu dengan membaca al quran dengan menghafal juz 'amma, shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah, dan segala sesuatu kebiasaan yang baik akan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dirasakan adalah subjek memiliki banyak kegiatan sehingga sulit untuk ditemui untuk wawancara. Namun, hal ini tidak menyebabkan peneliti kekurangan data, karena subjek memberikan data yang cukup bagi peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi dengan baik

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik:

1. Guru PAI telah melakukan pendidikan karakter religius serta menunjukkan jalan yang lurus menuju ridha Allah. Oleh karena itu guru PAI harus bisa menjadi teladan bagi guru yang lain dan juga peserta didik.
2. Guru PAI lanjutkan selalu memberi motivasi, bimbingan, mengawasi supaya peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peserta didik agar lebih meningkatkan lagi ilmu agamanya dan teruslah bersikap baik kepada guru dan orang tua, semangat belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki Fasya. 2022. *Peran guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardy Wiyani, Novan . 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A. Gafar Hidayat, Tati Haryati, “*Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal*” J. Pendidik Vol. 9 No. 1. Agustus 2019.
- B. Tammi, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasian-Puger-Jember Tahun pelajaran 2016/2017*, vol.1 no. 1 2018.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi aksara.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Embarianiyati Putri. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. “*Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*”, Vol. 2, No.1. Januari 2021, diakses pada 25 Februari 2024 pukul 15.00 WIB.
- Haniyyah, Zida dan Nurul Indana. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang. “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*”, Jurnal Study Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1. April 2021, diakses pada 27 Februari 2024 pukul 12.00 WIB.
- Maylisa, Dwi. Skripsi: *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter islami di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak Lampung*. Lampung: Skripsi IAIN Metro.
- M. Ahsanulhaq, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*,” J. Prakarsa Paedagog, vol. 2, no. 1, pp. 21-33, 2019.
- M. Hambali dan E. Yulianti, “*Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap pembentukan Karakter Religius Peserta didik di Majapahit*,” Pedagogik, vol. 5, no. 2, pp. 193-208, 2018.
- M. Furqon Hidayatullah. 2009. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka.

- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah. “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*”, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 04. Mei-Agustus 2023, diakses pada 25 Februari 2024 pukul 15:00 WIB.
- Ridwan, Muhammad. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang parepare*. Parepare: Skripsi IAIN Parepare.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Sahuri, Mohammad Sofian. “*Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember*”, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 5, No. 2. November 2022, diakses pada 27 Februari 2024 pukul 11.00 WIB.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taruna, Mulyani Mudis, 2011 “*Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”, dalam *Jurnal Analisa*, Vol.2 Juli-Desember. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- W. Gulo, 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia.
- W. Hartati, “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD N 7 Tanjung Raja*” *Jurnal Manajemen, kepemimpinan dan supervise pendidikan*. Vol. 2 No. 2. 2017.
- Nurul Fadilah, Uchity. 2019. Skripsi: “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi*”. Yogyakarta: skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Field Note

Catatan lapangan 1

1. Tema observasi : Pembacaan asmaul husna dan hafalan Juz 'Amma
2. Lokasi observasi : ruang kelas
3. Hari/jam observasi : Senin, 18 Maret 2024

Catatan:

Kegiatan pembacaan asmaul husna dan hafalan juz 'amma dilakukan setiap pagi setelah siswa masuk kelasnya masing-masing yaitu pada jam 07.00. Kegiatan ini dibimbing oleh wali kelasnya. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan secara bersama-sama, kemudian setelah selesai dilanjutkan untuk muroja'ah hafalan juz 'amma. Hafalan di dampingi oleh guru PAI. Siswa maju satu persatu untuk setor hafalannya. Ketika ada yang maju, siswa yang lain fokus dengan hafalannya masing-masing yang mau disetorkan.

Catatan lapangan 2

1. Tema observasi : Sholat dhuha berjama'ah
2. Lokasi observasi : Masjid dekat Sekolah/ halaman sekolah
3. Hari/jam observasi : Jum'at, 05 April 2024

Catatan:

Sholat dhuha berjama'ah dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing. Saat bel bunyi pada pukul 07.00 siswa bergegas ke halaman sekolah, siswa mengantri untuk wudlu, kemudian menempatkan diri pada yang sudah di sediakan. Siswi di biasakan untuk membawa mukena agar tidak berebutan. Sholat dhuha dimulai ketika semua siswa sudah siap dan merapikan shaf sholatnya. Setelah sholat dhuha siswa tidak langsung bergegas ke kelas, melainkan membaca do'a dan dzikir terlebih dahulu. Baru kemudian merapikan alat sholatnya dan menuju ke kelasnya.

Lampiran 1 : Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KETANGGUNG SAMPANG		
2	NPSN	:	20301199		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Sampang Sikampung		
	RT / RW	:	3	/	1
	Kode Pos	:	53273		
	Kelurahan	:	Ketanggung		
	Kecamatan	:	Kec. Sampang		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Cilacap		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7.6014		Lintang
		:	109.1989		Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	420/6159/03/15		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2022-10-25		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	420/6159/03/15		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2022-10-25		

12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	3012006356
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG CILACAP...
16	Rekening Atas Nama	:	SDNKETANGGUNG...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN CILACAP
21	NPWP	:	0029133745220000235
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	082220174091
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	sketanggung@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2300
29	Akses Internet	:	20 Mb
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Tidak Ada
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	6
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL

42 Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja

: Tidak/Tidak tahu

Stratifikasi UKS

43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air

: Tidak

44 Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)

: Tidak

45 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan

: Tidak

46 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan

: Tidak

47 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup

: Tidak

48 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin

: Tidak

49 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah

: Tidak



50 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah : Tidak

51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah :
 Ada, dengan pemerintah daerah
 Ada, dengan perusahaan swasta
 Ada, dengan puskesmas
 Ada, dengan lembaga non-pemerintah

52 Jumlah jamban dapat digunakan :
 Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama

53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan :
 Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun						
54	Kebersihan dan kesehatan						
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet						
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air						

Lampiran 2 : Data Guru

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP
1	Andi Dwi Ariyanto	0737772673130022	L	Cilacap	1994-04-05	199404052019021003
2	Anis Rofiqoh		P	Cilacap	1995-04-30	
3	Asep Maulana Deviana Bela	7941772673130172	L	Cilacap	1994-06-09	199406092022211004
4	Lestari		P	Cilacap	1998-12-07	
5	Eko Suyitno Endah	7551763664130122	L	Cilacap	1985-02-19	198502192019021002
6	Wahyuningtyas Irma Arum	4544768668130122	P	CILACAP	1990-02-12	199002122022212010
7	Mawarni	5058772673130073	P	CILACAP	1994-07-26	199407262020122021
8	Khusnul Khotimah	4234767668130123	P	Cilacap	1989-09-02	198909022019022004
9	Sri Pamuji WAHYU	4761744646300012	P	Cilacap	1966-04-29	196604291988102003
10	HERMANTO		L	CILACAP	1994-09-22	
11	Wasiyah	6462741642300002	P	CILACAP	1963-01-30	196301301991022002

Lampiran 3 : Data Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	KELAS 1	1	9	8	17	Endah Wahyuningtyas
2	KELAS 2	2	15	5	20	Khusnul Khotimah
3	KELAS 3	3	5	4	9	Wasiyah
4	KELAS 4	4	10	7	17	Andi Dwi Ariyanto
5	KELAS 5	5	8	10	18	Irma Arum Mawarni
6	KELAS 6	6	9	10	19	Anis Rofiqoh



Lampiran 4: Foto Kegiatan



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara ke-2 dengan guru PAI



kegiatan Pesantren kilat



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

Panduan wawancara dengan guru pendidikan agama islam

1. Bagaimana bapak mendidik karakter religius pada peserta didik ?
2. Materi apa yang bapak ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religius di SD N Ketanggung ?
3. Bagaimana metode yang bapak gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SD N Ketanggung ?
4. Materi apa yang bapak ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?
5. Materi apa yang bapak teladankan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
6. Materi apa yang bapak gunakan untuk memotivasi peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius
7. Materi apa yang bapak gunakan untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
8. Materi apa yang bapak gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?
9. Bagaimana persiapan bapak ketika bapak sebagai sumber belajar peserta didik ?
10. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat ketika bapak mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SD N Ketanggung ?

Panduan wawancara dengan siswa

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru PAI di SD N Ketanggung ?
2. Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru PAI ?
3. Sikap guru PAI apa yang bisa anda teladani dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah anda pernah merasa di motivasi oleh guru PAI ?
5. Apakah anda merasa di bimbing oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius ?
6. Apakah anda merasa di pimpin oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius ?
7. Apakah anda merasa di dorong keimanannya oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius ?
8. Apakah anda menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan ?



Pedoman Observasi

1. Observasi secara langsung kondisi sarana prasarana dan lingkungan di SD Negeri Ketanggung
2. Observasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri Ketanggung ?



Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Asep Maulana S.Pd

Alamat : Karangjati, Sampang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak mendidik karakter religius pada peserta didik ?	Saya mendidik mereka sesuai dengan adab kesopanan dan sesuai dengan ajaran agama islam. Saya selaku mengajarkan mereka kesopanan. Selain itu saya juga membiasakan mereka sholat lima waktu dan belajar Al-qur'an, sehingga setiap pagi sebelum bel mulai pembelajaran saya selalu menyalakan murotal di speaker agar mereka terbiasa mendengar ayat Al- qur'an. Selain itu saya jug meminta mereka untuk menghafal juz 'amma yang sekarang menjadi program sekolah. Pembagian surat di sesuaikan dengan tingkatan kelas.
2.	Materi apa yang bapak ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religious di SD N Ketanggung ?	Materi yang saya ajarkan kepada peserta didik Kesurituladanan, Sikap, perilaku yang baik sehingga mereka dapat Mencontoh apa yang diperankan dan yang disampaikan oleh guru sehingga bisa menjadi kebiasaan dalam kesehariannya.
3.	Bagaimana metode yang bapak gunakan ketika mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SD N Ketanggung ?	Metode yang saya gunakan yaitu Metode pendekatan karakter religius dengan pendekatan kepada siswa memberikan contoh-contoh yang baik dan menjelaskan sikap-sikap yang baik yang dicontohkan oleh para ulama para ustadz yang dapat mengena kepada peserta didik contohnya tentang akhlak yang bisa merubah paradigma pemikiran dia sehingga menjadi kebiasaan

		dan menjadi perilaku yang ahlakul karimah dimana terbentuk karena memang anak itu dibawa pada pembiasaan yang baik.
4.	Materi apa yang bapak ajarkan terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik ?	Materi Birrul Walidain di mana peserta didik bisa melakukan perbuatan baik terhadap kedua orang tuanya juga pada gurunya sehingga yang kita harapkan anak itu bisa menjadi anak yang sholeh atau sholehah, dan juga bisa menjadikan dirinya harapan bagi berbagai pihak terutama orang tuanya dan dia bisa menghargai bagaimana jasa-jasa orang tua dan jasa-jasa gurunya sehingga dia merasakan sangat merindukan sosok yang sangat berarti. Materinya mengandung pelajaran akidah akhlak, Bagaimana proses anak menghormati kedua orang tua dan menghormati guru.
5.	Materi apa yang bapak teladankan kepada peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Sikap pribadi yang baik yaitu mencontohkan peserta didik dengan berperilaku yang baik, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Misalnya dengan menjadi contoh untuk peserta didik dengan mencontohkan segala sesuatu yang baik sehingga peserta didik dapat menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik untuk mereka, seperti infaq Jum'at yang selalu kita laksanakan Seminggu sekali di hari Jumat. Selain itu juga ada pembiasaan ibadah salat dhuhur berjamaah yang di laksanakan setiap hari senin- kamis. Kita juga mengadakan salat dhuha berjamaah yang di laksanakan setiap hari jum'at pagi. Kegiatan tersebut yang kita lakukan di sekolah kita dalam rangka pembentukan karakter.

6.	Materi apa yang bapak gunakan untuk memotivasi peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Biasanya saya memotivasi peserta didik dengan menayangkan beberapa kisah atau film yang dapat membangkitkan rasa sosial dan keagamaan yang baik dalam jiwa peserta didik. Dengan lebih didekatkannya peserta didik kepada keagamaan dapat mendorong peserta didik lebih memerasakan didalam hatinya. Biasanya saya memberikan semangat kepada peserta didik dan materi tentang birul walidain agar mereka sadar bahwa pentingnya menghormati orang tua dan guru. Pendidikan menjadi hal penting bagi setiap orang. Pendidikan yang tepat dan dengan cara yang tepat akan menghasilkan proses pendidikan yang optimal.
7.	Materi apa yang bapak gunakan untuk membimbing peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Cara saya membimbing peserta didik dengan cara memberikan nasihat, jika ada yang melanggar. Selain itu, saya juga selalu mengajarkan kepada mereka adab, sopan santun. Misalnya jika bertemu dengan bapak/ibu guru di luar sekolah sebaiknya mengucapkan assalamu'alaiku. Apabila lewat di depan orang tua ataupun guru harus membungkuk. Ketika sedang di kelas mau ijin ke kamar mandi harus ijin terlebih dahulu menggunakan Bahasa yang sopan. Selain itu apabila berkata kepada orang tua/ guru harus menggunakan Bahasa karna ataupun Bahasa Indonesia yang baik dan sopan.
8.	Materi apa yang bapak gunakan untuk mendorong keimanan peserta didik terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Kami selalu mengajarkan kepada mereka agar taat dan patuh pada ajaran agama islam, yaitu dengan melaksanakan sholat lima waktu. Dengan begitu karenasetiap hari senin- kamis melewati waktu dhuhur sehingga kami mengadakan shalat dhuhur secara berjamaah. Setelah sholat pun mereka tidak di perkenankan untuk lngsung kembali ke kelasnya. Kami mengajak mereka untuk berdzikir dan berdo'a

		setelah sholat.
9.	Bagaimana persiapan bapak ketika bapak sebagai sumber belajar peserta didik ?	<p>Yang pertama saya siapa narasumber belajar apa berangkatnya ya pertama alat belajarnya seperti misalnya media pembelajaran kita menggunakan Infocus melalui internet atau sosiodrama ya sesudah itu banyak kita lakukan dalam hal misalnya di kelas 12 Bab nikah ya atau di kelas 11 tentang bab janaiz itu praktek metode demonstrasi dan itu yang sangat diminati oleh anak-anak mereka lebih suka sifatnya metode ceramah ya metode ceramah itu menurut penelitian nggak lebih dulu pesan yang masuk anak tapi kalau metode demonstrasi itu anak mengenal soalnya tadi yang saya sampaikan misalnya dengan bagaimana kita bersedekah Adanya memberikan sedekah di hari Jumat atau mengunjungi temannya kena musibah itu kan dakwah bilhal dengan perbuatan anak tuh seneng ketemu bisa silaturahmi bagi segala media media visual lainnya.</p>
10.	Apa saja factor pendukung dan factor penghambat ketika bapak mengajar terkait dengan pendidikan karakter religius peserta didik di SD N Ketanggung ?	<p>Faktor pendukung dan penghambat terdapat dalam keluarga. Karna tidak semua orang tua mendukung adanya kegiatan keagamaan yang kami adakan. Selain itu kami juga di kelilingi oleh dua golongan/organisasi islam yaitu NU dan Muhammadiyah. Karna kami dari golongan NU dan dalam buku juga berisi materi yang sesuai dengan pemerintahan. Sedikit berbeda antara NU dan Muhammadiyah. Misalnya pada bacaan sholat, sehingga kami juga harus bisa bacaan</p>

		sholat dari golongan mereka agar tidak terjadi pemaksaan. Sehingga pada saat praktik shalat bacaan-bacaan sholat sesuai dengan yang mereka lakukan setiap harinya.
--	--	--

Wawancara siswa

Nama : Mayunda Asterina

Alamat : Ketanggung, Sampang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan anda terhadap guru PAI di SD N Ketanggung ?	Guru PAI nya sangat baik, dalam mengajar juga mudah di pahami.
2.	Sebelum pelajaran dimulai, apa yang dilakukan guru PAI ?	Mengucapkan salam, Membaca doa, membaca beberapa suratan pendek
3.	Sikap guru PAI apa yang bisa anda teladani dalam kehidupan sehari-hari ?	Disiplin, seperti datang tepat waktu, jujur,tanggung jawab, selalu berkata baik, sopan.
4.	Apakah anda pernah merasa di motivasi oleh guru PAI ?	Pernah, dengan Menceritakan kisah-kisah nabi yang bisa memotivasi kita semua.
5.	Apakah anda merasa di bimbing oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Pernah, dibimbing ketika membaca juz 'amma, shalat zuhur berjamaah, shalat duha berjamaah dan kegiatan keagamaan yang lainnya
6.	Apakah anda merasa di pimpin oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Pernah, contohnya nya saat di dalam kelas ataupun acara keagamaan yang lainnya.
7.	Apakah anda merasa di dorong keimanannya oleh guru PAI terkait dengan pendidikan karakter religius ?	Ya mba, ketika pesantren kilat/pesantren Ramadhan guru PAI dengan tausiyahnya yang menasehati, membimbing anak- anak untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

8.	Apakah anda menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan ?	Insyaallah mba, sedikit demi sedikit saya berusaha mengamalkan apa yang saya dapatkan dari pelajaran PAI dan apa yang disampaikan oleh pak guru.
----	--	--



Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1031/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Neli Malikhatun Mega
NIM : 1717402237
Semester : 14
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 8 : Surat Keterangan Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-1276/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Neli Malikhatun Mega
NIM : 1717402237
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 9: Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1385/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NELI MALIKHATUN MEGA

NIM : 1717402237

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10 : Surat Ijin Permohonan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1532/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

03 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Ketanggung
Kec. Sampang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Neli Malikhatus Mega |
| 2. NIM | : 1717402237 |
| 3. Semester | : 14 (Empat Belas) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Saebani RT: 03/10 Karangjati Kec. Sampang Kab. Cilacap |
| 6. Judul | : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Ketanggung |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri Ketanggung |
| 3. Tanggal Riset | : 04-04-2024 s/d 04-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETANGGUNG
KECAMATAN SAMPANG

Jl. Raya Sampang – Sikampung

CILACAP

Kode Pos : 53273

Nomor : 421.2/0023/K.22.12/15

Perihal : Undangan

K e p a d a :

Yth.Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UIN SAIZU Purwokerto

Di tempat

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Neli Malikhatun Mega
NIM : 1717402237
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD
Negeri Ketanggung

Telah melaksanakan penelitian pada 04-04-2024 sampai 04-06-2024.

Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatiannya disampaikan banyak terima kasih.

Kepala SD N Ketanggung



Sri Panji, S.Pd.
NIP. 19660429 198810 2 003

Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **NELI MALIKHATUN MEGA**
Student Number : **1717402237**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 73 GRADE: GOOD

Passfoto resmi berwarna ukuran 3X4 cm

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مدون: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان. ١٧/ UPT. Bhs/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : نيلي مليحة ميغا
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٥٧
(مقبول) . . .

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
الدكتور
KEMEMBANGAN BAHASA
M.Ag.
رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

Lampiran 14 : Sertifikat BTA- PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NELI MALIKHATUN MEGA

1717402237

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	88
2. Tartil	80
3. Tahfidz	90
4. Imla'	95
5. Praktek	90

NO. SERI: MAJ-G2-2018-186

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 15 : Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1126/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NELI MALIKHATUN MEGA
NIM : 1717402237
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

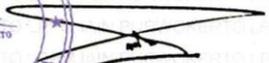
TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **87 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,




H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 16 : Sertifikat PPL



Lampiran 17 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3901/III/2024

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	85 / B

Diberikan Kepada:

NELI MALIKHATUN MEGA
NIM: 1717402237
Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 25 Agustus 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 19 Maret 2024
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Neli Malikhatun Mega
2. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 25 Agustus 1998
3. NIM : 1717402237
4. Alamat : Rt. 03 RW. 10 Karangjati, Sampang,
Cilacap
5. Nama Ayah : Jamaludin
6. Nama Ibu : Asminah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Karangjati
2. SD N 04 Karangjati
3. MTs Al-Mukarromah Sampang
4. MA N Cilacap
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 20 Mei 2024



Neli Malikhatun Mega

NIM. 1717402237